

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebagai tempat pembelajaran, universitas mempunyai tanggung jawab untuk membekali mahasiswanya dengan pola pikir dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan apa pun yang mereka hadapi di dunia nyata. Karena adanya kreatif, mahasiswa dapat mengoptimalkan kemampuannya untuk membekali kehidupan mahasiswa guna dapat hidup lebih baik di masa yang akan datang.

Salah satu institusi pendidikan yang ada di Bojonegoro, Jawa Timur adalah Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro. Program Studi Sarjana Bimbingan Konseling merupakan salah satu dari enam belas program Sarjana dan dua program Magister yang dimiliki universitas. Di Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro salah satu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan adalah Bimbingan Konseling. Siswa di program studi bimbingan dan konseling ini membawa berbagai keterampilan imajinatif. Salah satunya seperti HIMA BK (Himpunan Mahasiswa Bimbingan Konseling), PKM (Program Kreativitas Mahasiswa), karya tulis ilmiah, dan sebagainya. Setiap mahasiswa memiliki kemampuannya masing-masing, dan tidak banyak juga Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri yang belum menunjukkan kreativitas mereka dengan alasan tertentu.

Pada saat beraktivitas, kemampuan berpikir sangat diperlukan dalam mengambil keputusan, menyimpulkan pendapat, dan memecahkan masalah. Bentuk aktivitas dalam berpikir adalah pada saat menjelaskan mengapa dan bagaimana cara menyimpulkan sesuatu, hasil yang diperoleh dan menarik kesimpulan. Bentuk dasar dari kemampuan berpikir logis adalah menyelesaikan masalah dengan masuk akal.

Sebagian besar teori Guilford berfokus pada bagaimana kecerdasan seseorang memengaruhi daya ciptanya. Pada tahun 1950, Guilford memberikan ceramah tentang perlunya berpikir kreatif di kelas. Menurut Guilford, penanaman kreativitas diremehkan dalam pendidikan konvensional padahal penting bagi realisasi potensi anak dan kemajuan ilmu pengetahuan, seni, dan budaya.

Munandar (2014) menekankan pentingnya kuantitas, serta kegunaan dan variasi tanggapan, dan berpendapat bahwa kreativitas (berpikir divergen) adalah kapasitas untuk menghasilkan kombinasi baru berdasarkan fakta, pengetahuan. Membuat sesuatu yang baru, atau menyempurnakan sesuatu yang sudah ada, semuanya merupakan aspek kreativitas. Pandangan kreativitas ini menghubungkannya dengan proses menjadi diri sendiri sebagai satu kesatuan yang terintegrasi, dengan diri sendiri, orang lain, dan alam.

Individu yang memiliki kreativitas pastinya mempunyai variasi tersendiri dalam faktor pembentukannya. Menurut Riansyah (2017) ada 2 faktor yang dapat mendorong individu dalam kreativitasnya yaitu: (1) Individu memiliki kecenderungan alami untuk mengeluarkan seluruh kemampuan dan kreativitasnya ketika mereka merasa damai dengan dirinya sendiri. (2) dalam dorongan lingkungan individu dapat mengembangkan keterampilannya pada orang lain yang telah didapat dari pengalaman kesehariannya.

Peneliti juga mendapatkan hasil analisis dari peneliti lainnya, Kadir (2018) Kesimpulan yang diambil dari analisis dan pembahasan menunjukkan adanya korelasi yang luas antara tingkat efikasi diri mahasiswa dengan tingkat orisinalitasnya pada sesi laboratorium Fisika Dasar Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. . Di antara 94% tersebut, terdapat 4 orang siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi, 31 orang siswa masuk dalam kategori tinggi sebesar 38,27%, 41 orang masuk dalam kategori cukup sebesar 50,62%, dan 1 orang masuk dalam kategori sangat rendah sebesar 1,23%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masuk dalam kategori cukup sebesar 50,62% dalam hal efikasi diri.

Dalam wawancara peneliti dengan salah satu dosen Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro dan sebagai salah satu dosen pembimbing PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) Program Studi Bimbingan Konseling M. Iqbal Tawakkal M. Pd. maka diperoleh informasi bahwa kreativitasnya terdiri dari inovasi ide-ide yang ada pada mahasiswa, sehingga dari yang sebelumnya tidak terpikirkan orang lain itu bisa terpikirkan olehnya, oleh sebab itu orang kreatif tidak ada batasannya untuk selalu berinovasi. Dalam informasinya tersebut, sudah

cukup banyak mahasiswa yang memiliki kreativitas, hanya saja mereka belum menunjukkannya. Persentase 70% mahasiswa yang telah menunjukan kreativitas.

Hal serupa juga didapatkan oleh peneliti dalam wawancara dengan salah satu Dosen Bimbingan Konseling Riski Putra Ayu Distira, M.Pd. Kreativitas itu adalah bagaimana mahasiswa itu memiliki pemikiran yang belum pernah ada sebelumnya menjadi hal yang baru. Menurut Riski Putra Ayu Distira, M.Pd. di kampus kita pemikiran kreatif masih terbilang sedikit yang mempunyai hal itu. Di buktikan banyak mahasiswa yang *copy paste* ketika mengerjakan tugas, materi, UAS. Di sisi lain, contoh pengerjaan skripsi, banyak mahasiswa yang asal ambil dari internet. Itu membuktikan bahwa kreativitas kita masih kurang, seharusnya mereka bisa menghasikan hal yang baru, dan bisa menghasilkan *non mainstream*.

Kedudukan mahasiswa sebagai seorang pelajar di perguruan tinggi akan selalu dihadapi dengan berbagai situasi, seperti halnya kreativitas. Di perguruan tinggi mahasiswa tidak hanya belajar dalam mata kuliahnya saja, mereka juga di tuntut untuk bisa berinovasi dengan caranya sendiri. Dalam mengembangkan kreativitas, pastinya mereka harus memiliki keyakinan dan rasa percaya diri yang tinggi. Sebagian mahasiswa mengalami berbagai faktor kesulitan dalam dirinya, seperti rasa gengsi, takut salah, merasa kemampuannya kurang dan sebagainya. Gejala seperti pada mahasiswa tersebut adalah kurangnya keyakinan pada diri sendiri. Dalam Psikologi, Albert Bandura mengembangkan sebuah teori tentang keyakinan diri, yaitu *Self efficacy*.

Bandura (1993) mengatakan bahwa *Self efficacy* adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk melakukan tindakan tertentu atau mewujudkan hasil yang diinginkan. Efikasi diri seseorang adalah keyakinannya terhadap kemampuannya sendiri untuk berhasil melakukan aktivitas tertentu. Efikasi diri berguna karena menunjukkan bahwa seseorang mampu mengevaluasi kinerjanya sendiri dan mampu mencapai hasil yang diinginkan. Ketidak mampuan untuk percaya pada kemampuan diri sendiri membuat orang ragu untuk mengambil tindakan, serta sulit melakukan apapun.

Ni'mah (2014) Keyakinan dalam kemampuan individu disebut dengan *Self efficacy*. *Self efficacy* adalah Keyakinan bahwa seseorang dapat mempengaruhi jalannya peristiwa demi keuntungannya. Rasa efikasi diri yang lebih tinggi

dikaitkan dengan inisiatif dan keuletan yang lebih besar. Ketika seseorang mengalami kesulitan, ia mulai mempertanyakan kemampuannya dan akhirnya menyerah pada tujuannya. Mereka yang percaya pada kemampuannya sendiri akan lebih berusaha mengerahkan upayanya.

Suparmi (Jannah 2013), orang yang mandiri akan mampu memperlihatkan perilaku yang eksploratif, mampu berinteraksi dengan masyarakat, percaya diri, mengambil keputusan dan kreatif. Selain itu juga mereka mampu bertindak kritis, mempunyai kepuasan dalam aktifitasnya, terarah pada tujuannya, tidak takut berbuat sesuatu, mampu menerima realitas, serta mampu mengendalikan diri. Mahasiswa dengan keyakinan dan kemampuan yang mereka miliki, mampu mengatur waktu belajar yang dibutuhkannya untuk memahami segala materi.

Dalam hasil penelitian Damri (2017) kepada Mahasiswa Bimbingan Konseling terkait pelaksanaan tugas-tugas akademiknya, secara keseluruhan hasil analisis *Self efficacy* mahasiswa berdasarkan pernyataan dari 32 item. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri siswa pada seluruh subvariabel karakteristik cukup tinggi (73,4%). Kemudian sub variabel dimensi kekuatan sangat tinggi (69,85%). Sementara itu, subvariabel generalisasi (generalitas) cukup tinggi. Terlebih lagi, nilai median sebesar 71,90 menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan diri cukup kuat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan dirinya cukup kuat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan untuk berhasil meyakinkan dirinya sendiri dalam menyelesaikan tugas akademik. Namun, masih banyak siswa yang meragukan kemampuan mereka dalam menyelesaikan pekerjaan rumahnya.

Bandura (1993) mengemukakan bahwa keyakinan dalam individu sangat mampu membantu dirinya dalam menghadapi berbagai situasi yang ada. Efikasi diri dipengaruhi oleh (a) kekhususan tugas yang dihadapi, (b) penguatan positif dari orang lain, (c) posisi seseorang di lingkungan sekitarnya, dan (d) pengetahuan akan kemampuan diri sendiri.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat permasalahan Kreativitas Mahasiswa, salah satu diantaranya adalah penelitian Muh. Tauhid (2016) yang berjudul "Pengaruh *Self action* Dan *Self efficacy* Terhadap Kreativitas Mahasiswa

Dalam Kegiatan Praktikum Biologi Umum Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”. Peneliti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar menemukan bahwa rasa percaya diri mahasiswa terhadap kemampuan diri berpengaruh signifikan terhadap orisinalitas dirinya sepanjang kegiatan praktikum biologi umum. Metode Efikasi Diri adalah alat yang berguna untuk menumbuhkan orisinalitas di kelas.

Penelitian lainnya yang berjudul “Hubungan Antara *Self efficacy* Dan Kreativitas Dengan Minat Berwirausaha” yang di lakukan oleh Hapsah (2015) juga membahas tentang hubungan antara kreativitas dengan pendekatan *Self efficacy*. Dari penelitian tersebut di ketahui bahwa *Self efficacy* berpengaruh pada individu yang memiliki ide kreatif serta siap menghadapi segala resiko dan memiliki rasa percaya dengan kemampuannya.

Dalam hal tersebut, peneliti memerlukan konseling kelompok menggunakan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT). Menurut Corey (2015) konseling kelompok CBT merupakan bantuan sistem layanan yang cukup baik sebagai pengembangan kemampuan pribadi, pencegahan, serta menangani permasalahan atau pemecah masalah. Konseling kelompok CBT ini lebih mengutamakan pada target perubahan tertentu, perubahan bersifat kognitif atau bisa dikatakan memodifikasikan pikiran untuk perubahan perilaku individu.

Menurut Nadhifa (2020) Tumbuh kembang siswa diprioritaskan dalam terapi kelompok yang bersifat preventif dan terapeutik. Perkembangan emosi siswa didukung dengan program terapi kelompok berbasis CBT. Dengan adanya layanan konseling kelompok dengan pendekatan ini diharapkan siswa yang memiliki kematangan emosi yang rendah dapat belajar meningkatkan kematangan emosinya melalui pengalaman yang ia dapatkan dalam perannya sebagai anggota kelompok.

Menurut Milne (Hanim 2019) *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) adalah cara berpikir yang berfokus pada hubungan antara perasaan, tindakan, dan kepribadian seseorang. CBT didasarkan pada premis bahwa seseorang dapat mengubah proses berpikirnya sendiri dan, pada gilirannya, mengubah dampak proses tersebut terhadap kesehatan mentalnya. Dengan mendapatkan wawasan

tentang pandangan dunia klien, konselor akan lebih mampu membimbing mereka menuju perubahan emosi dan perilaku yang lebih positif.

Berdasarkan pembahasan latar belakang yang peneliti uraikan diatas, maka penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengembangkan kemampuan *Creativity* pada mahasiswa. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema: **Penerapan *Self Efficacy* Untuk Mengembangkan Kemampuan *Creativity* Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling UNUGIRI Bojonegoro.**

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian fenomena yang telah dijelaskan secara khusus masalah utama pada penelitian ini dapat di jabarkan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran *Self efficacy* pada Mahasiswa UNUGIRI Bojonegoro ?
- 2) Bagaimana penerapan kreativitas (*Creativity*) yang efektif pada Mahasiswa UNUGIRI Bojonegoro ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk memperoleh gambaran *Self efficacy* pada Mahasiswa UNUGIRI Bojonegoro.
- 2) Untuk mengetahui efektivitas kreativitas (*Creativity*) pada Mahasiswa UNUGIRI Bojonegoro.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis:

### **Manfaat Teori**

- 1) Hasil dari penelitian ini, di harapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa tentang bidang psikologis yang berhubungan tentang *Self efficacy*
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan dalam bidang Konseling, lebih khusus dalam pendidikan di bidang Bimbingan Konseling.

### **Manfaat Praktis**

- 1) Dengan adanya penelitian ini, semoga bisa memberi sumbangan pikiran sebagai bahan pertimbangan hal-hal yang dapat mempengaruhi kreativitas mahasiswa yang secara tidak langsung menambah ilmu pendidikan
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi mahasiswa untuk lebih mengembangkan skill dan kreativitasnya

### **1.5 Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, maka kegiatan yang harus dilakukan peneliti adalah:

- 1) *Creativity* (kreativitas) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan umum yang biasanya selalu ingin tahu, minat, kegemaran dalam mengembangkan kreativitas secara kreatif
- 2) *Self efficacy* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian seseorang terhadap keyakinan dan kemampuannya sendiri untuk mencapai tujuan mahasiswa tersebut dalam menghadapi berbagai situasi
- 3) Penelitian yang diberlakukan pada Mahasiswa Bimbingan Konseling karena banyak mahasiswa yang belum menunjukkan kreativitasnya

**UNUGIRI**